

TINGKAT DEMOKRASI DI DIY NAIK

Modal Meningkatkan Kualitas Pemilu 2024

LOMPATAN kehidupan berdemokrasi yang lebih baik terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di tahun 2022. Meski sempat diwarnai beberapa insiden yang bertentangan demokrasi, namun demikian Badan Pusat Statistik (BPS) dalam releasenya yang dikeluarkan Juli 2023 ini, menempatkan daerah setingkat provinsi yang dipimpin seorang Raja Kraton Yogyakarta ini menduduki ranking pertama nasional dalam capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), yakni 85,62. Angka itu jauh di atas indeks pada tahun 2021, yakni 81,21.

Lompatan nilai indeks tersebut karena terjadi kenaikan di 17 indikator dari 22 indikator yang dinilai. Sedangkan penurunan nilai hanya terjadi di 4 indikator saja, yakni indikator transparansi anggaran, kinerja lembaga yudikatif dan kinerja lembaga legislatif.

Capaian IDI yang tidak semata-mata meningkatkan imej positif bagi DIY, khususnya kehidupan berdemokrasi, juga berdampak positif bagi penilaian kinerja Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. Sebab sejak setahun lalu, melalui pembahasan di Kemenko Polhukam, telah menempatkan IDI sebagai bagian Indikator Kinerja Utama (IKU) Gubernur.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY Dewo Isnur Broto Imam Santoso SH bersyukur dengan hasil ini. "Banyak terima kasih pada semua stakeholders yang telah membantu menjaga kondusifitas di DIY. Karena salah satu penilaian IDI, sangat terkait dengan kondusifitas yang terjaga dengan baik," ujar Dewo.

Hasil perhitungan di 22 indikator perhitungan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), angka DIY sebesar 85,62 atau



Aksi demo mahasiswa di depan Gedung DPRD DIY.

tertinggi secara nasional. Mengungguli Provinsi Jawa Timur (84,92), Jawa Tengah (84,79), Kalimantan Timur (83,58) dan Jawa Barat (83,34).

Jika mengupas perhitungan IDI oleh BPS, maka terlihat kehidupan demokrasi DIY yang bagus tersebut ditopang cukup besar dari aspek kesetaraan, yakni 88,76 diikuti aspek kebebasan 87,75 dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 80,17.

Pada aspek kesetaraan yang tinggi tersebut, tidak bisa dipisahkan dengan nilai sempurna (100) dari indikator kesetaraan gender dan partisipasi masyarakat dalam mempengaruhi kebijakan publik melalui lembaga demokrasi (100).

Nilai 100 juga terjadi di indikator pusutatan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) terkait kebijakan pejabat negara pada aspek kapasitas lembaga demokrasi dan di indikator terjaminnya kebebasan berkumpul, berekspresi, berserikat dan berpendapat

antarmasyarakat. Padahal indikator ini pada tahun 2021, mendapat nilai rendah, yakni 30,00.

Capaian yang diraih DIY ini menurut Dewo, mengandung tantangan bagi setiap stakeholders, jangan sampai di tahun berikutnya malah menurun. Mengingat hal itu sangat terkait dinamika masyarakat, maka tidak mudah untuk dapat mempertahankan capaian IDI.

Menurut Dewo, capaian IDI tahun 2022 sesuai kondisi masyarakat DIY yang lebih kondusif dari tahun sebelumnya. Situasi itu tercermin nilai yang tinggi pada indikator terjaminnya kebebasan berkumpul, berekspresi, berserikat dan berpendapat oleh aparat negara (93,02), terjaminnya kebebasan berkumpul, berekspresi, berserikat dan berpendapat antarmasyarakat (100), terjaminnya kebebasan berkumpul, berekspresi, berserikat, berpendapat, dan berkeyakinan dalam setiap kebijakan (100). "Ini berkat kesadaran masyarakat dan peran aparat yang menjaga

situasi tetap kondusif," ujar Dewo.

Soal ramai pembicaraan

pemaksaan penggunaan jilbab di salah satu sekolah di Bantul, tertangani dengan baik. Sehingga tidak menjadi persoalan yang berlarut-larut.

Diakui Dewo, terdapat nilai yang rendah dalam penghitungan IDI 2022, yakni pada indikator kinerja lembaga legislatif. Capaiannya hanya 30,77. Namun capaian tersebut tidak bisa dikatakan kinerja yang sesungguhnya. Karena DPRD DIY di tahun 2022 telah mengesahkan 12 produk legislatif berupa Perda. DPRD DIY sudah menyelesaikan produk legislasi yang dihasilkan di 2022. Namun karena harus melalui pengkajian lagi di tataran Pemerintah Pusat, sehingga pengesahan Perda yang harusnya dilakukan di 2022 menjadi mundur ke 2023.

Terkait persoalan Pergub No 1/2021 yang sempat menimbulkan polemik, menurut Dewo, persoalan

tersebut tidak relevan lagi. Awalnya Pergub dianggap menghambat, tetapi setelah disimak lagi, isinya justru memberikan jaminan kepada mahasiswa untuk berdemo. "Seperti demo kamisen di depan Tugu. Kami jaga terus agar kegiatan penyampaian aspirasi ini dapat terlaksana dengan baik," ujarnya.

Komisiner Komisi Pemilihan Umum (KPU) DIY Ahmad Sidqi menilai, capaian IDI DIY ini dapat menjadi modal bagi penyelenggaraan Pemilu 2024. "Karena lebih kondusif, maka diharapkan pada Pemilu 2024 partisipasi masyarakat DIY bisa lebih baik," ujarnya.

Kalau dari aspek kualitatif, DIY tingkat partisipasi masyarakat sudah tinggi. Diharapkan tahun besok terjaga dengan baik. Sedangkan dari aspek kualitas, perlu dipikirkan agar lebih baik dan terjaga.

(Primaswolo Sudjono)

Angka Nilai Indeks Demokrasi Indonesia 2022 di Setiap Provinsi

Rangking	Provinsi	2022			
1	DI Yogyakarta	85.62	17	Kalimantan Utara	78.79
2	Jawa Timur	84.92	18	Kep. Riau	78.77
3	Jawa Tengah	84.79	19	Banten	78.75
4	Kalimantan Timur	83.58	20	Lampung	78.32
5	Jawa Barat	83.34	21	Sulawesi Utara	78.22
6	Bali	83.21	22	Nusa Tenggara Timur	77.83
7	DKI Jakarta	82.13	23	Sumatera Barat	77.35
8	Kalimantan Barat	81.48	24	Jambi	77.19
9	Sulawesi Tengah	80.92	25	Kep. Bangka Belitung	76.65
10	Kalimantan Selatan	80.86	26	Maluku	75.26
11	Aceh	80.82	27	Sulawesi Barat	74.03
12	Sumatera Selatan	80.59	28	Gorontalo	73.74
13	Sulawesi Tenggara	80.35	29	Riau	73.64
14	Sulawesi Selatan	80.09	30	Nusa Tenggara Barat	73.38
15	Sumatera Utara	79.53	31	Bengkulu	73.23
16	Kalimantan Tengah	79.30	32	Papua	66.65
			33	Papua Barat	64.02
			34	Maluku Utara	62.93

Grafis : Arko

WISATA

GARDENS BY THE BAY SINGAPURA

Kombinasi Alam dan Teknologi yang Mendunia



Supertree Grove, salah satu ikon di 'Gardens by the Bay' yang jadi daya tarik wisatawan.

SINGAPURA negara yang terbilang kecil tetapi memiliki banyak potensi wisata yang tidak kalah menarik dari negara lain. Salah satu tempat wisata terkenal di Singapura dan menarik untuk dikunjungi adalah 'Gardens by the Bay'. 'Gardens by the Bay' merupakan salah satu objek wisata ikonik di Singapura. Keindahan kebun ini banyak menyita perhatian wisatawan dari penjuru dunia. Tidak heran jika 'Gardens by the Bay' selalu menjadi destinasi pilihan bagi wisatawan dari berbagai negara termasuk Indonesia saat berkunjung ke Singapura.

'Gardens by the Bay' merupakan salah satu destinasi wisata di Singapura yang menyuguhkan kombinasi alam dan teknologi. Perpaduan tersebut menghasilkan mahakarya yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

'Gardens by the Bay' menawarkan liburan yang tidak hanya menghibur dan menenangkan, tetapi juga mengedukasi pengunjung. Karena selama berada di 'Gardens by the Bay' pengunjung tidak hanya bisa mengamati beragam tanaman lokal, tetapi juga aneka tanaman yang jarang ditemui. Hal itu dikarenakan koleksi 'Gardens by the Bay' berasal dari berbagai habitat berbeda, dari yang beriklim dingin hingga hutan tropis.

"Sepanjang tahun 2022, Indonesia

menjadi pengunjung wisata utama bagi Singapura dengan total 1,1 juta wisatawan. Di tahun 2023, kami dengan senang hati menyambut wisatawan dari Indonesia. Tentunya dengan pengalaman wisata yang fresh dan baru," kata Area Director Singapore Tourism Board (STB) Indonesia (Surabaya) Lim Si Ting saat memimpin langsung fan trip media bersama Singapura Tourism Board (STB) baru-baru ini lalu.

'Gardens by the Bay' adalah taman hijau seluas 101 hektare yang berada di tengah kota dekat dengan Marina Bay. Taman tersebut memiliki lima taman utama meliputi Cloud Forest, Flower Dome, Floral Fantasy, OCBC Skyway dan Supertree Observatory.

Bagi pengunjung yang datang ke 'Gardens by the Bay' terasa ada yang kurang jika tidak mengunjungi Supertree Grove. Yaitu pohon buatan setinggi 16 lantai dibuat dengan model vertikal, menyerupai pohon raksasa. Supertree Grove ramah lingkungan karena terbuat dari bahan beton bertulang dan dibungkus dengan rangka baja. Jika berkunjung pada siang hari, pengunjung tidak perlu takut kepanasan. Karena Supertree memiliki sebuah kanopi besar yang dapat memberikan keteduhan.

Bagi wisatawan yang datang ke sana

saat malam hari pun tidak perlu risau. Karena pohon raksasa itu akan menyala dan menampilkan cahaya lampu yang cantik. Perlu diketahui, pohon raksasa itu terbuat dari empat bagian yaitu penguatan inti beton, batang, panel yang ditanam, dan kanopi. Taman beserta pohon super ini memang dibuat oleh Pemerintah untuk melestarikan daerah hijau di Singapura.

Selain Supertree Grove, tempat yang tidak boleh terlewatkan saat berada di 'Gardens by the Bay' adalah Cloud Forest, sebuah rumah kaca yang juga ditumbuhi berbagai tanaman dari berbagai penjuru dunia. Sesuai namanya, tempat itu merupakan replika dari Cloud Forest atau Hutan Awan. Tentunya tanaman yang ada di tempat itu adalah tanaman yang biasa hidup di habitat Cloud Forest.

Cloud Forest atau Hutan Awan merupakan keajaiban buatan berbentuk kubah raksasa dilengkapi dengan hiasan tanaman rimbun, gunung berselimut kabut dan air terjun



Restoran Jurassic Nest di kawasan 'Gardens by the Bay'.

indoor.

Selain beberapa hal di atas, 'Gardens by the Bay' masih memiliki banyak area yang layak untuk disambangi. Di antaranya Heritage Gardens, tempatnya belajar sejarah dan budaya Singapura lewat cerita-cerita tentang tanaman. Selain itu ada pula area bermain anak Far East Organization Children's Garden dan area Dragonfly & Kingfisher Lakes yang sejuk. (Riyana Ekawati)



Suasana asri di 'Gardens by the Bay'.

Grafis : Arko